

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat di bidang komunikasi dan teknologi memungkinkan terjalannya berbagai bentuk komunikasi dan interaksi tanpa adanya pembatasan jarak dan waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet dan media sosial, setiap individu kini dapat terkoneksi dan berinteraksi secara langsung di seluruh dunia tanpa memandang jarak. Transformasi ini telah mengubah cara kita berinteraksi dan membentuk hubungan dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang yang berbeda (Danuri, 2019).

Perbedaan budaya juga dapat menjadi tantangan signifikan dalam hubungan, walaupun pada akhirnya dapat menjadi pengalaman yang menarik dan memperkaya. Ketidaksepahaman muncul karena perbedaan dalam nilai-nilai, kebiasaan, dan tradisi yang sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi antar budaya (Putra, 2019). Ketika individu dari budaya yang berbeda bertemu, konflik atau ketidaksepahaman bisa timbul karena setiap budaya memiliki standar dan nilai sosial yang berbeda. Sebagai contoh, mengekspresikan emosi secara terbuka dianggap normal dalam beberapa budaya, sementara di budaya lain, menahan emosi dianggap lebih sopan. Divergensi seperti ini dapat menimbulkan ketidakpahaman dan meningkatkan risiko konflik dalam hubungan, seperti komunikasi antar budaya (Suryani, 2013).

Tantangan akan muncul ketika komunikasi terjalin di antara dua atau beberapa budaya, tantangan yang dimaksud perbedaan bahasa, yang dapat menghambat pemahaman dan kelancaran komunikasi, serta menyulitkan penyampaian pesan dengan tepat. Meskipun demikian, berkat kemajuan dalam teknologi penerjemahan dan aplikasi komunikasi multibahasa, masalah bahasa menjadi lebih mudah diatasi (Murti, 2015). Di samping itu, perbedaan dalam keyakinan, nilai, dan norma budaya juga dapat menjadi penyulit dalam komunikasi antar budaya. Setiap budaya memiliki pandangan, kepercayaan, dan aturan yang berbeda. Untuk itu, pentingnya saling menghormati dan sensitivitas terhadap

perbedaan tidak dapat diabaikan, karena kurangnya pemahaman terhadap perbedaan ini dapat memunculkan konflik atau ketidaknyamanan dalam interaksi budaya.

Dalam sebuah konflik, tentu dibutuhkan yang namanya resolusi. Resolusi konflik adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau konflik yang timbul dalam situasi tertentu. Ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan informasi, identifikasi akar penyebab masalah, pembuatan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan implementasi solusi yang tepat. Resolusi masalah dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, dan sering melibatkan pemecahan masalah kreatif dan pemikiran analitis. Tujuannya adalah untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang menghalangi pencapaian tujuan atau kesejahteraan.

Menurut Mindes (Sudarnoto, 2015) resolusi konflik merupakan kemampuan untuk menyelesaikan perbedaan dengan yang lainnya dan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial dan moral yang diperlukan keterampilan dan penilaian untuk bernegosiasi, kompromi serta mengembangkan rasa keadilan.

Resolusi penting karena dapat membantu kita mengarahkan tujuan dan aspirasi kita dalam hidup. Tanpa resolusi, kita mungkin kehilangan fokus dan motivasi untuk mencapai apa yang ingin kita capai. Dengan memiliki resolusi, kita dapat membuat rencana yang terarah dan berusaha untuk mencapainya. Resolusi juga dapat membantu kita mengukur kemajuan kita sepanjang tahun dan memberikan rasa pencapaian ketika kita berhasil mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, resolusi dapat membantu kita tumbuh dan berkembang secara pribadi dan profesional.

Komunikasi antar budaya dapat mencapai tingkat yang lebih baik, lebih efektif, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat apabila dilakukan dengan cara yang terbuka dan penuh empati dalam menghadapi tantangan seperti perbedaan bahasa, kepercayaan, nilai, dan norma budaya (Wahyuningtyas, 2018). Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan kemudahan berkomunikasi telah membuka peluang bagi individu dari berbagai negara untuk saling berkenalan, berinteraksi, bahkan membentuk hubungan meskipun menghadapi perbedaan

budaya dan latar belakang negara yang berbeda (Universitas Islam Indonesia, 2021).

Keadaan global mendorong pertumbuhan hubungan asmara antar budaya, yang tercermin dalam peningkatan jumlah perkawinan antar negara dari 4 juta pada tahun 1960 menjadi 33 juta pada tahun 2018, menurut data dari Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations, 2020). Peningkatan ini mencerminkan semakin banyaknya orang yang menunjukkan toleransi dan pemahaman terhadap perbedaan budaya. Saat ini, banyak Warga Negara Indonesia (WNI) menjalin hubungan dengan Warga Negara Asing (WNA), seperti yang dapat dilihat dari keberadaan pasangan beda negara (WNI dan WNA) dalam Whatsapp grup "Mixue Couple Reborn" di berbagai kota besar Indonesia, termasuk Jakarta, Batam, Bali, Balikpapan, Makassar, Lombok, Medan, Malang, Padang, dan khususnya di Surabaya. Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya, 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 199 perkawinan campuran antar etnis atau nasional terjadi di Surabaya pada tahun 2020. Fakta ini mengindikasikan bahwa hubungan beda negara dan budaya di Indonesia telah mengalami perkembangan positif.

Pasangan dengan latar belakang budaya yang berbeda menghadapi beragam konflik atau hambatan. Menurut observasi peneliti yang didapatkan dari berbagai informan, pasangan yang memiliki perbedaan budaya dapat mengalami konflik dalam hubungan antar budaya. Sebagai contoh dari pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti, pengalaman pasangan Indonesia – Palestina (Putri dan Alaa Ibrahim) yang telah menikah selama satu tahun mengungkapkan bahwa konflik muncul dalam pernikahan antara warga negara Indonesia dan Palestina terutama terkait kebiasaan bahwa wanita Palestina diharapkan untuk tetap di rumah dan tidak bekerja, bahkan jika bekerja, diusahakan untuk tidak berinteraksi dengan pria lain di lingkungan kerja.

Salah satu konflik lain yang sering timbul adalah perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, yang dapat menghambat hubungan antar budaya. Pasangan Indonesia – Prancis (Aulia dan Joachim), yang telah menjalin hubungan selama empat tahun, menyatakan bahwa mereka telah berhasil mengatasi kesulitan komunikasi yang pernah mereka alami di awal hubungan mereka. Dalam mengatasi

perbedaan bahasa dan aspek komunikasi yang mungkin muncul dalam hubungan antar budaya, pasangan suami-istri Indonesia-Jerman (Tasha dan Tobias), yang telah menjalani hubungan selama dua tahun sebelum memutuskan menikah dan menetap di Jerman, menyebutkan bahwa salah satu strategi yang mereka terapkan adalah usaha bersama untuk mempelajari bahasa dari kedua pihak atau terkadang memfokuskan diri pada pembelajaran bahasa Jerman.

Pada hubungan komunikasi antar budaya, pasangan yang berasal dari negara yang berbeda memang menghadapi perbedaan yang jelas jika dibandingkan dengan pasangan yang memiliki kewarganegaraan yang sama. Ketika mengamati fenomena ini, seringkali muncul pertanyaan mengenai hambatan apa saja yang dihadapi oleh pasangan dengan kewarganegaraan yang berbeda dalam komunikasi dan kehidupan sehari-hari mereka (Saputro, n.d.). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konflik dan resolusi pada pasangan beda negara dan mengungkapkan pengalaman hidup informan yang dijalani dengan pasangan dari negara yang berbeda. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah hubungan pasangan beda negara dapat berhasil terwujud meskipun dihadapkan pada sejumlah hambatan dan perbedaan budaya yang signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. “Bagaimana konflik yang muncul pada pasangan beda negara?”
2. “Bagaimana resolusi konflik yang muncul pada pasangan beda negara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis semua bentuk konflik yang muncul pada pasangan yang berasal dari negara yang berbeda. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang menyebabkan konflik tersebut terjadi, serta dampaknya terhadap hubungan dan kebahagiaan pasangan tersebut.

2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam mengenai mekanisme serta strategi yang dapat digunakan untuk meresolusi konflik yang muncul pada pasangan yang berasal dari negara yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pasangan yang berasal dari negara yang berbeda dapat mengatasi perbedaan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang mungkin menjadi pemicu konflik dalam hubungan keduanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang bersifat praktis dengan menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait konflik dan cara penyelesaiannya dalam hubungan antar pasangan yang berasal dari negara yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu memperluas wawasan praktis yang dapat memberikan manfaat bagi individu yang sedang menjalin hubungan serupa, sehingga mereka dapat mengelola setiap tantangan yang muncul dengan lebih baik, cerdas, dan efisien.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan dapat berkontribusi pada pengetahuan yang lebih luas tentang teori-teori yang berkaitan dengan konflik dan resolusi pada pasangan beda negara. Penelitian ini diharapkan membantu memperdalam konsep-konsep terkait dengan konflik dan resolusi pada pasangan beda negara, seperti pendekatan interkultural atau konflik budaya. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memungkinkan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang konflik dan resolusi pada pasangan beda negara. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian yang akan datang, lebih rinci dan komprehensif mengenai konflik dan resolusi pada pasangan beda negara atau topik-topik terkait lainnya yang belum banyak diteliti.